

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN PETIR 4 KOTA TANGERANG

Virania Ananda¹, Mawardi², Asep Suhendar³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang,

¹viraniaananda06@gmail.com, ²wardi.elmawardi@gmail.com, ³asp_suhendar@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-05-2022

Disetujui: 31-05-2022

Kata Kunci:

Strategi Guru, Kesulitan Membaca

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SDN Petir 4 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan bimbingan belajar menggunakan media yang menarik, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan membaca, memberikan pengarahannya dan motivasi serta mengadakan program khusus remedial membaca.

Abstrack: *The purpose of this study was to describe the strategies used by teachers in overcoming reading difficulties for grade II students at SDN Petir 4 Tangerang City. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this study were class II students and class II teachers. Data collection techniques used are observation, test, interviews, and documentation. The results showed that the strategies used by the teacher to overcome reading difficulties were tutoring using interesting media, approaching and paying special attention to students, applying various learning methods to overcome reading difficulties, providing direction and motivation and holding special remedial reading programs.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8760>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dan cukup mendasar bagi manusia untuk dapat belajar dan berkembang dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jenjang pendidikan formal pada awal masa sekolah anak-anak adalah pendidikan sekolah dasar. Menurut Mawardi (2018) sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama enam tahun bagi anak usia 7-12 tahun (h.60). Pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu fungsi pendidikan sekolah dasar yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar calistung (membaca, menulis dan berhitung) yang bermanfaat bagi siswa untuk mengikuti pendidikan tingkat selanjutnya.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Octavia (2019) mengemukakan Guru merupakan bagian internal dalam organisasi pendidikan yang memiliki fungsi, peran dan kedudukan yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan bidang pendidikan (h.12). Peran guru di sekolah tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memberikan bimbingan, mengelola dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik, ada fase dimana siswa dapat belajar dengan baik dan terkadang tidak, ada siswa yang dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu kesulitan belajar yang biasa dihadapi siswa pada jenjang sekolah dasar yaitu kesulitan belajar dalam membaca. Menurut Jamaris (2015) kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa (Rafika, Kartikasari, & Lestari, 2020, h. 301-306). Guru sebagai pemegang peran penting dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa. Oleh karena itu peran seorang guru dalam merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran sangat diperlukan khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Penciptaan suasana pembelajaran yang menarik menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan strategi yang dinilai efektif dalam mencapai proses pembelajaran yang optimal dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Strategi guru atau yang identik dengan strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain guru untuk melaksanakan pengajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Donni (2019) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran (h.88). Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, sumber belajar, situasi dan kondisi serta karakteristik siswa yang dihadapi.

Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak, karena membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar berbagai bidang studi. Dengan membaca seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya. Kemampuan membaca dapat membantu siswa mempelajari banyak hal, tanpa kemampuan membaca yang memadai siswa akan kesulitan memperoleh informasi dalam suatu

pelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut Salam (2018) membaca merupakan keterampilan yang kompleks sehingga tidak heran jika masih ditemukan beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca (Mauludiana, Setyawan, & Citrawati, 2020, h. 82-86). Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah, karena merasa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini, maka siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan tertinggal dengan siswa lainnya, karena siswa sulit dalam memperoleh dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, dan sumber belajar tertulis lainnya. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka keterampilan membaca sangat wajar dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar.

Namun fakta yang terjadi masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di kelas II SDN Petir 4 Kota Tangerang, terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Permasalahan membaca yang dialami diantaranya siswa masih belum mengenal huruf, belum lancar mengeja huruf, tidak dapat melafalkan huruf dengan jelas, dan ragu-ragu dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa tentu memiliki faktor penyebab. Faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca diantaranya faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Pengalihan pembelajaran ke sistem daring juga menjadi salah satu faktor siswa tidak mengalami kemajuan dalam kemampuan belajarnya khususnya membaca dikarenakan guru tidak dapat memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa dan waktu belajar yang sangat terbatas sehingga mengakibatkan kurang efektifnya proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka seorang guru diharapkan mampu memainkan peran yang kompleks untuk mengatasi berbagai masalah baik yang dihadapi siswa maupun guru itu sendiri. Guru sudah seharusnya mampu memahami kesulitan belajar yang dialami siswa, hal tersebut bertujuan agar guru memperoleh informasi lebih tepat untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya dalam membaca. Guru sebagai pendidik memegang peranan strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, hal tersebut yang menjadi alasan untuk perlunya dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN Petir 4 Kota Tangerang"

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SDN Petir 4 Kota Tangerang dengan apa adanya tanpa rekayasa. Penelitian ini dilakukan di SDN Petir 4 Kota Tangerang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan melihat kondisi dilapangan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa serta melakukan tes membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengetahui jenis kesulitan membaca yang dialami siswa. Materi wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah guru dan siswa kelas II yang berkesulitan membaca. Dokumen yang diteliti pada penelitian ini adalah dokumen yang relevan dengan topik penelitian yaitu yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencatat tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dari hasil observasi dan wawancara mengenai fokus penelitian yang kemudian dirumuskan menjadi lebih sederhana. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif. Dalam tahap ini peneliti mengelompokkan hal-hal serupa menjadi kategori atau kelompok. Setelah melakukan reduksi data, kemudian penyajian data maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ke 3 wali kelas II dan disertai dengan observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada pembelajaran membaca dikelas dan wawancara peneliti

kepada siswa yang berkesulitan membaca menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kesulitan Membaca

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan wali kelas II diperoleh informasi terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu 2 siswa dikelas II A, 3 siswa dikelas II B, dan 2 siswa dikelas II C. Kesulitan membaca yang dialami siswa diantaranya seperti siswa belum mengenal huruf. Belum mengenal huruf menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam membaca. Karakteristik kesulitan membaca pada aspek mengenal huruf yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf seperti pada huruf vokal, konsonan dan diftong. Masih sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk dan pelafalan hampir sama, Abdurrahman (2019) mengemukakan bahwa pembalikan huruf terjadi karena anak masih bingung posisi atas-bawah atau kiri-kanan. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang hampir sama seperti "m" dengan "n", "b" dengan "d", "W" dengan "M" (Windrawati, Solehun, & Gafur, 2020, h. 10-16).

Kesulitan selanjutnya yang dialami siswa yaitu belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan membaca kata demi kata. Siswa yang kesulitan dalam mengeja kata akan berhenti membaca setelah membaca sebuah kata karena siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Siswa juga melakukan penghilangan huruf terhadap apa yang dibaca. Kebiasaan siswa menghilangkan huruf dalam membaca disebabkan oleh faktor siswa tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf dan bunyi. Kesulitan membaca yang terakhir yaitu siswa belum mengenali makna kata. Kesulitan mengenali makna kata bisa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata, kalimat dan hubungan antar kalimat yang dimiliki siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca diantaranya kecerdasan siswa rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat intelegensi siswa yang mengalami kesulitan membaca memang rendah hal ini dapat diketahui pada nilai membaca siswa kurang dari KKM, rendahnya keterampilan membaca siswa diperoleh dari prestasi akademik siswa kelas II yang rendah. Minat dan motivasi belajar siswa rendah. Motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan membaca. Siswa yang memiliki dorongan untuk membaca maka akan memiliki keterampilan membaca yang baik. Menurut Akhyar (2017) Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan membaca atas

kesadarannya sendiri maka akan mengasah kemampuan membaca yang dimilikinya (h.118-119).

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah seperti siswa bermain dengan teman sehingga tidak fokus dalam belajar dan sering adanya pengalihan pembelajaran ke sistem daring menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena guru tidak dapat mengajarkan siswa secara langsung sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran yang diberikan dan dapat menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam belajar membaca. Lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian dan dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar, dan rendahnya ekonomi keluarga turut mempengaruhi kesulitan membaca yang dialami siswa.

3. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memiliki peran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Peran guru di sekolah tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga memberikan bimbingan, mengelola dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran guna mencapai proses pembelajaran yang optimal dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi beberapa strategi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II yaitu dengan memberikan bimbingan belajar menggunakan media yang menarik seperti buku cerita, poster, dan power point saat pembelajaran daring, guru melakukan pendekatan dengan siswa dengan belajar sambil bernyanyi, mendongeng buku cerita, bermain game dan kuis disela-sela pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran mengatasi kesulitan membaca seperti metode Fernald yaitu suatu metode pengajaran membaca multi sensoris. Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Metode Membaca Dasar Menurut Lerner (1988) metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman dan kesenangan membaca kepada siswa. Metode Alfabetik Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan berbagai huruf alfabetik kepada anak kemudian anak diminta merangkai huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata dan kalimat (Fuadah, 2019, h. 31-33).

Selain itu guru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar membaca serta

mengadakan program khusus remedial membaca yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Tidak lupa pula guru selalu berkomunikasi dengan orang tua untuk memberitahukan perkembangan siswa dalam belajar khususnya membaca. Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan guru tersebut, diharapkan dapat memberi semangat pada siswa agar mau belajar membaca dan dapat mengatasi kesulitan membaca yang dialami siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SDN Petir 4 Kota Tangerang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa kelas II berbeda antara yang satu dengan yang lain. Terdapat 7 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa siswa belum mengenal huruf dengan baik seperti huruf vokal, huruf konsonan, dan huruf diftong. siswa masih sulit membedakan bentuk dan pelafalan huruf yang hampir sama seperti pada huruf 'b' dengan 'd', 'm' dengan 'n', 'W' dengan 'M'. masih sulit mengeja huruf, melakukan penghilangan huruf dalam susunan kata, membaca kata demi kata, dan memiliki pemahaman yang rendah tentang isi bacaan. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Strategi yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi kesulitan membaca sudah cukup baik. beberapa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membaca yaitu dengan bimbingan belajar menggunakan media yang menarik, melakukan pendekatan dan memberikan perhatian khusus kepada siswa, menerapkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca seperti metode fernald, membaca dasar dan alfabetik. Guru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa untuk terus belajar membaca dan mengadakan program khusus remedial membaca yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu (1) Guru diharapkan lebih meningkatkan cara mengajar khususnya dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar khususnya dalam belajar membaca. (2) Bagi orang tua, Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan motivasi kepada anak serta dapat bekerja sama yang baik dengan guru agar dapat mengetahui perkembangan anaknya disekolah. (3) Bagi siswa, siswa hendaknya terus mengembangkan minat belajarnya dan sering berlatih membaca baik dirumah maupun disekolah. (4) Bagi peneliti

lain, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk dikembangkan dengan bahasan masalah yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Akhyar, F. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Textium.

[2] Fuadah, A. N. (2019). *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Belajar Kesulitan Membaca dan Berhitung Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim .

[3] Mauludiana, W., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III. *Jurnal Elementary*, 3(2), 82-86. doi:<https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2297>

[4] Mawardi. (2018). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Mirqot Ilmiah Al-itqon.

[5] Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Professional*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

[6] Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung : CV.Pustaka Setia.

[7] Rafika, N., Kartikasari , M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.

[8] Windrawati, W., Solehun, & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda*, 2(1), 10-16. doi:<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>